

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Data menunjukkan bahwa AKI dan AKB di Indonesia masih tinggi meskipun sebelumnya mengalami penurunan, diharapkan Indonesia dapat mencapai target yang ditentukan *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030 yaitu AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100.000 kelahiran, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2022 sebesar 0,51 per 1.000 kelahiran hidup atau terdapat 1 orang bayi meninggal di setiap 2.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2022).

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian ibu Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 berdasarkan pelaporan sebanyak 678 kasus atau 81,67 per 100.000 KH, menurun 528 kasus dibandingkan tahun 2021 yaitu 1.206 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 didominasi oleh 29,64% hipertensi, 28,17% perdarahan, 10,76% kelainan jantung dan pembuluh darah, 5,75% infeksi, 1,62% covid-19, 0,44% gangguan cerebrovaskular, 0,29% abortus, 0,14% gangguan autoimun dan 23,15% penyebab lainnya (Dinkes Jabar, 2023).

Dari kematian bayi sebesar 3,60/1.000 KH, 85,03% atau 2.516 kasus terjadi pada saat neonatal (0-28 hari) dan 14,97% atau 443 kasus terjadi pada saat post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal masih didominasi oleh 40,58% BBLR dan prematuritas serta 32,67% *asfiksia*. Penyebab kematian post neonatal didominasi oleh 25% pneumonia dan 44% penyebab lainnya. Angka kematian ibu di Kota Bekasi tahun 2022 sebanyak 9 jiwa, sedangkan kematian bayi sebanyak 43 orang (Dinkes Jabar, 2023).

Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu salah satunya melalui program pelayanan antenatal terpadu atau *Antenatal Care (ANC)*. *Antenatal care (ANC)* adalah pelayanan kesehatan selama hamil yang bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kemenkes, 2021). Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Balitbang, 2018).

Peran bidan sangat penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan secara berkelanjutan (*continuity of care*). Asuhan *Continuity of Care (COC)* merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan (Maryuani, 2011). Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang

perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.

Dalam memberikan asuhan, bidan harus memiliki kualifikasi asuhan kebidanan yang baik. Salah satu upaya dengan menerapkan model asuhan kebidanan yang berkelanjutan (*Continuity of Care*). Hal tersebut sangat mendasar untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien (Astuti *et al.*, 2017).

Klinik Yusma Medika merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang mendukung asuhan COC (*Continuity of Care*), melakukan asuhan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL. Berdasarkan latar belakang di atas untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia dan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi diantaranya membantu mempersiapkan ibu agar memahamipentingnya pemeliharaan kesehatan selama hamil, mempersiapkan persalinan yang aman serta mendeteksi secara dini faktor risiko dan menangani masalah tersebut secara dini, maka penulis tertarik melakukan ‘Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. N Di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat’. Asuhan ini diberikan kepada Ny. N mulai dari hamil trimester III, bersalin, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan pelayanan KB sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik

maupun mental dalam menghadapi masa persalinan, sehingga tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity Of Care/COC*) pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa kehamilan trimester III pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat.
2. Mampu menganalisis asuhan kebidanan pada masa persalinan pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat.
3. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat.
4. Mampu menganalisis asuhan kebidanan masa bayi baru lahir pada bayi Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat.
5. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan

berkesinambungan pada Ny. N di Klinik Pratama Yusma Medika Bintara Bekasi Barat Kota Bekasi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan dokumentasi dan bacaan serta perbandingan untuk memperkaya materi bacaan di perpustakaan dan sebagai referensi untuk studi kasus berikutnya terkhusus dalam asuhan komplementer.

2. Bagi Klinik

Dapat menjadi salah satu pengembangan *Continuity Of Care/COC* yang berfokus pada perempuan (*women centered care*) dengan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (*evidence based care*).

3. Bagi Pasien

Menambah informasi dan pengetahuan tentang asuhan berkesinambungan serta melakukan pemantauan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan perencanaan keluarga berencana dengan baik.

4. Bagi Profesi Bidan

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi komplementer dan herbal medik pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.

